

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, insidens kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012, Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang.

Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher rahim. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1‰ (Kemenkes, 2014). Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten Bantul terdapat 168 penderita kanker payudara 158 mengenai wanita, dan 10 mengenai pria, dan yang telah mati 8 orang (Dinkes Bantul, 2013).

Kanker payudara yang juga disebut dengan *Ca Mamae* merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (Pusat Komunikasi

Publik Setjen Depkes, 2011). Insiden kanker payudara meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Akan tetapi, usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara (Yayasan Kanker Indonesia, 2008). Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian (Saryono dan Pramitasari, 2009). Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara ini adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Handayani, 2012). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara setiap wanita. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dilakukan sejak usia 20 tahun karena dapat menghindarkan wanita dari kanker payudara. Kelainan-kelainan pada payudara dapat dideteksi sedini mungkin dengan mengenal payudara sendiri serta melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Yayasan Kanker Indonesia, 2008).

Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dapat menjadi instrumen penapisan yang efektif untuk mengetahui lesi payudara (Varney 2009). Deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar (Dixon dan Leonard, 2006). Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Saryono dan Pramitasari, 2009). Kanker Payudara merupakan kanker nomor dua yang terjadi pada wanita. Salah satu

upaya untuk mengetahui Kanker Payudara yaitu dilakukan SADARI. Menurut Maulani (2009), pemeriksaan payudara sendiri adalah bagian penting dari perawatan kesehatan, yang dapat melindungi dari resiko kanker payudara.

Upaya remaja putri dalam pencegahan kanker payudara secara dini ini dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri mengenai cara melakukan SADARI. Menurut Lawrence Green, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu (Notoatmodjo, 2010). Oleh karena itu, bagaimana pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI juga akan terkait dengan kebiasaan remaja putri dalam melakukan SADARI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 September 2016 di SMP PGRI Kasihan Bantul didapatkan data jumlah murid kelas IX secara keseluruhan 51 siswi. Pengambilan sampel siswi kelas IX dikarenakan pada saat penelitian dilakukan siswa kelas VII dan VIII masih sibuk dengan kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa kelas IX sudah banyak waktu luang karena telah selesai menempuh ujian. Kemudian diambil sampel 10 siswi, dengan proses wawancara dan tanya jawab tentang pemeriksaan payudara sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa, hanya 3 orang (30%) siswi yang mengerti tentang pemeriksaan payudara sendiri baik pengertian sampai caranya. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Siswi Kelas IX di SMP PGRI Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI pada siswi kelas IX di SMP PGRI Kasihan Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI pada siswi kelas IX di SMP PGRI Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang definisi SADARI pada siswi kelas IX di SMP PGRI Kasihan Bantul.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas IX di SMP PGRI Kasihan Bantul.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang waktu dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas IX di SMP PGRI Kasihan Bantul.
- d. Diketuinya tingkat pengetahuan remaja putri tentang cara-cara melakukan SADARI pada siswi kelas IX di SMP PGRI Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam lingkup remaja putri dalam melakukan SADARI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMP PGRI Kasihan Bantul

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi remaja putri mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMP PGRI Kasihan Bantul.

b. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

c. Bagi Perpustakaan Stikes A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan untuk bahan referensi baru bagi para pengunjung perpustakaan Stikes A.Yani dalam menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Utama (2009) Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA N 5 Kota Jambi.	Desain penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> . Instrumen penelitian kuesioner. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 201 responden.	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (72,6%), sebagian besar responden memiliki sikap negatif (50,7%), dan sebagian besar responden memiliki perilaku tidak baik (50,7%).	Persamaan: Desain penelitian dan alat analisis data. Perbedaan: Variabel penelitian, sampel penelitian dan lokasi penelitian
2	Tanjung (2012). Gambaran Perilaku Siswi dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Plus Safiyyatul Amaliyyah Medan Tahun 2012.	Desain <i>deskriptif</i> dengan pendekatan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling menggunakan <i>purposive sampling</i> , sampel 45 siswi. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data menggunakan rumus prosentase	Pengetahuan responden terhadap perilaku SADARI sebagian besar kategori baik (84,45%). Sikap responden terhadap perilaku SADARI sebagian besar kategori baik (91,11%). Tindakan melakukan SADARI responden dikategorikan baik (75,56%).	Persamaan: Desain penelitian dan alat analisis data. Perbedaan: Variabel penelitian, sampel penelitian dan lokasi penelitian
3	Handayani (2012) Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari di Desa Bakalan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo	Desain penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan <i>proportionate stratified random sampling</i> . Instrumen penelitian kuesioner. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 202 responden.	Sebanyak 133 responden (65,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI, 92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI, 95 responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI, dan 94 responden (46,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil SADARI.	Persamaan: Desain penelitian, variable penelitian dan alat analisis data. Perbedaan: Sampel penelitian, teknik pengambilan sampel dan lokasi penelitian